

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis demokrasi yang ada di Indonesia adalah pesta demokrasi. Kata "pesta demokrasi" sering digunakan untuk menyebut kata "pemilu". Di Indonesia, pemilihan dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pemilihan dasar seperti pemilihan ketua RT hingga pemilihan presiden dan wakil presiden. Rizaldy menyatakan bahwa untuk menjalankan pemilihan di Indonesia, prinsip Luberjurdil yang berarti langsung, umum, bebas, jujur, dan adil. Pemilihan umum dilakukan setiap lima tahun sekali, sesuai dengan masa jabatan presiden. (Rizaldy, 2019)

Menurut Ramlan Surbakti, dikutip oleh Lusi Liany dkk., pemilihan umum adalah proses mengubah suara rakyat menjadi pejabat legislatif (DPR, DPD, DPRD, dan DPRD) dan eksekutif (Presiden, Wakil Presiden, dan kepala daerah). Karena itu, proses penyelenggaraan harus memenuhi standar dan kualitas untuk mencapai hasil yang baik dan berkualitas. Pemilihan legislatif adalah yang paling menarik perhatian, sehingga sangat penting betapa pentingnya partisipasi politik rakyat dalam proses pemilu. (Liany, 2018)

Undang-undang 8 tahun 2012 tentang pemilihan anggota DPR RI, DPD, dan DPRD menetapkan bahwa kandidat harus memiliki foto kopi KTP yang masih berlaku dan paspor; bagi kandidat yang tinggal di luar negeri, diperlukan surat pernyataan bahwa mereka berusia 21 tahun, bertaqwa kepada Tuhan, cakap berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia, dan setia kepada Pancasila, UUD 1945, dan Cita-cita Proklamasi. Foto kopi ijazah Anda, surat pernyataan bahwa Anda tidak pernah menjalani hukuman penjara sebelumnya, surat keterangan dari penjara yang menyatakan bahwa kandidat yang dimaksud telah selesai menjalani hukuman penjara berdasarkan keputusan pengadilan, dan surat keterangan dari dokter yang menyatakan bahwa Anda sehat secara fisik dan rohani. dan tidak menggunakan narkoba. puskesmas atau rumah sakit

pemerintah. Calon anggota DPR dan DPRD dari partai politik yang berbeda harus melampirkan surat persetujuan dari pimpinan partai politik sebelumnya, penyelenggara pemilu, dan kepala dan perangkat desa.

Calon legislatif harus memenuhi syarat-syarat pemilihan umum tersebut. Setiap calon legislatif yang berpartisipasi dalam pemilu legislatif berharap dapat menjadi anggota legislatif setelah mereka selesai. karena mereka berusaha mengerahkan semua sumber daya yang mereka miliki untuk mendapatkan suara yang paling banyak dalam pemilu legislatif. Bahkan dalam pemilu, beberapa pelanggaran yang ditemukan menurut penelitian Heru Cahyono termasuk mencuri bintang kampanye, memasang atribut di tempat yang dilarang, politik uang (dalam berbagai bentuk mulai dari membagi-bagikan paket lebaran seperti sarung dan lain-lain, doorprize bagi yang menghadiri kampanye, janji hadiah untuk TPS yang paling banyak memberikan suara untuk partai tertentu, uang kutipan atau suap yang digunakan untuk mengganggu proses verifikasi caleg, intimidasi, penggunaan ijazah palsu, penggunaan fasilitas Negara untuk kampanye, dan pelanggaran waktu kampanye oleh pejabat Negara mencoblos di dua tempat berbeda, menggerakkan warga untuk mencoblos di dua tempat berbeda, dan sebagainya. (Cahyono H. , 2004)

Pemilihan umum memberikan dampak yang signifikan pada eforia demografi di Indonesia. Dampak efouria demokasi ini menimbulkan fenomena tersendiri bagi para calon legislatif yang memperebutkan kursi. tidak sedikit caleg yang gagal dalam pemilihan suara itu. setiap orang sebenarnya memiliki hak yang sama untuk menjadi calon legislatif, namun perlu diketahui bahwa ada harga yang harus dibayar untuk masuk dalam sebuah fraksi, atau partai. Adanya hambatan untuk masuk dalam sebuah fraksi membuat hanya sedikit orang yang termotivasi untuk menjadi seorang calon legislatif, besarnya biaya membuat hanya orang yang berduit, dan ingin memiliki sebuah kekuasaan, mampu masuk dalam sebuah fraksi, dan dapat dicalon menjadi calon legislatif. Orang bermotivasi untuk memiliki kekuasaan tinggi biasanya mencari jabatan

dan pekerjaan yang membuat mereka bisa menyatakan kuasa atas orang lain, cenderung suka memimpin dalam kelompok, mengakumulasi kepemilikan, dan mengatur daerah kekuasaan.

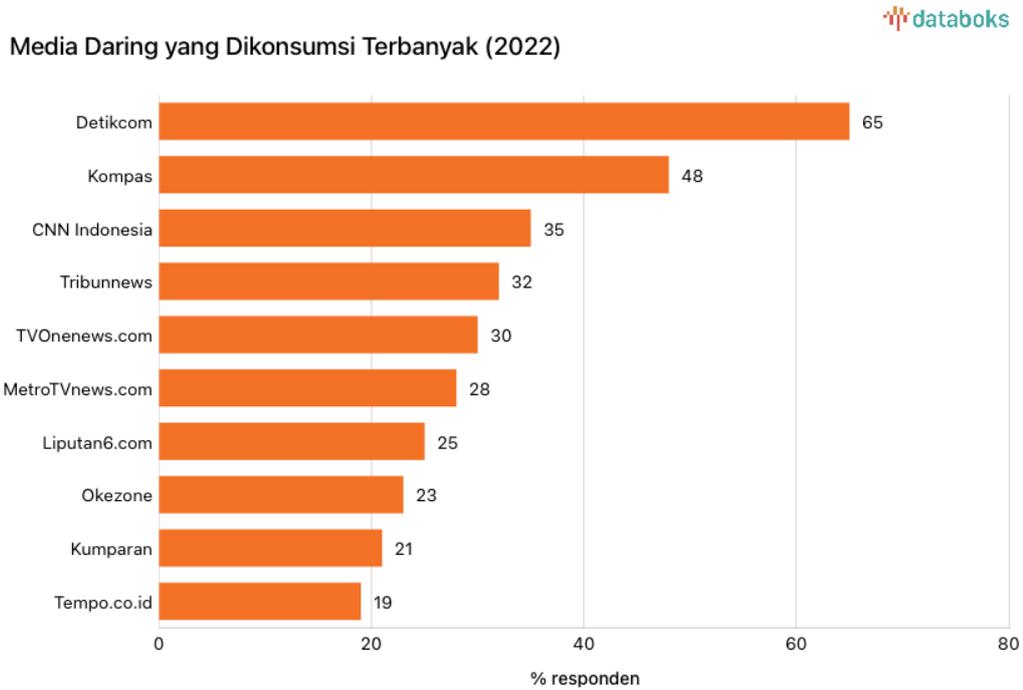
Menjadi kandidat pemilu merupakan sebuah pengalaman yang akan menguras pikiran, di lain sisi menguras biaya. calon legislatif dituntut memiliki motivasi dan pendirian yang kuat agar tidak terjatuh ditengah jalan. Pengalaman menjadi calon legislatif merupakan suatu pengalaman yang penuh emosi dan tekanan. Dimulai dari pra-pencalonan, saat pencalonan, dan setelah gagal dalam pencalonan. Banyak pihak yang berperan dalam proses pencalonan, baik dari keluarga, tim sukses, kader dan konstiuen (masyarakat).

Pemilu 2024, diberitakan bahwa, banyak calon legislatif yang gagal merasa tertekan, stress, dan depresi dan bahkan ada yang perlu dirawat di RS jiwa, dikarenakan, banyaknya kerugian yang mereka harus tanggung sendiri. Masalah paling mendasar adalah dana kampanye yang besar yang telah dikeluarkan. Ketidak-mampuan caleg menyesuaikan diri terhadap kenyataan membuat caleg merasa terdesak dan merasa sendirian dalam menanggung akibat kegagalan. selain itu caleg merasa kegagalan tersebut telah menghancurkan harapan.

Media sosial dalam pemilu memiliki peran yang penting. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. (Cahyono A. S., 2016)

Detik.com sebagai salah satu portal berita di Indonesia juga tak luput menyajikan realitas tersebut kedalam pemberitaannya. Peneliti memilih media ini dengan pertimbangan Detik.com sebagai salah satu media yang paling banyak pembacanya. Berikut data media sosial yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia menurut databoks:

Gambar 1. Media Daring Yang Dikonsumsi Terbanyak



Sumber:
Reuters Institute

Informasi Lain:

Sumber: databoks.katadata.co.id

Laporan itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas mengkonsumsi media daring sebagai sumber berita dengan persentase 88%. Detikcom menjadi media daring dengan konsumsi terbesar. Sebanyak 65% responden mengaku membaca Detikcom setidaknya sekali dalam seminggu. Persentase ini jauh mengungguli Kompas *online* yang sebesar 48%. Posisi ketiga ditempati CNN Indonesia dengan persentase 35%. Sebagai informasi, Detikcom dan CNN sama-sama dimiliki oleh CT Corp. Selanjutnya, ada Tribunnews dengan 32% dan TVOne *news online* dengan 30%. MetroTV *News online* berada di peringkat 6 dengan 28%. (pahlevi, 2022)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam. Sehingga peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pemberitaan Calon Legislatif Gagal Pasca Pemilu 2024 di Detik.com.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pemberitaan calon legislatif gagal pasca pemilu 2024 di detik.com?
2. Apakah Dampak kegagalan calon legislatif yang diberitakan di detik.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemberitaan calon legislatif gagal pasca pemilu 2024 di detik.com.
2. Mengetahui Dampak kegagalan calon legislatif terhadap Masyarakat di detik.com

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum terbagi menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, maka penelitian yang akan dilakukan harus terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang analisis pemberitaan calon legislatif pasca pemilu 2024 di detik.com.
 - b. Sebagai bahan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat memberi bahan informasi dan referensi untuk penelitian yang relevan selanjutnya.
- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan, dan pemahaman nilai;nilai yang telah dipelajari selama kuliah, dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode analisis isi dengan pendekatan deskriptif. Dimana peneliti menggambarkan, meringkas berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang ditemukan yang menjadi objek penelitian. Format deskriptif kualitatif dianggap tepat dipakai untuk meneliti permasalahan yang membutuhkan studi mendalam.

Analisis isi deskriptif adalah jenis analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang pesan atau teks tertentu. Desain analisis ini tidak bertujuan untuk memeriksa hipotesis tertentu atau mengevaluasi bagaimana variabel berhubungan satu sama lain. Peneliti hanya akan menjelaskan elemen atau fitur pesan (Eriyanto, 2011). Studi ini hanya akan menjelaskan bagaimana analisis pemberitaan calon legislatif gagal pasca pemilu 2024 di detik.com.

1.5.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemberitaan di detik.com sebagai subjek utama dalam penelitian “Analisis Pemberitaan Calon Legislatif Gagal Pasca Pemilu 2024 di Detik.com” dalam rentang waktu februari 2024 – April 2024. Pemberitaan calon

legislatif gagal tersebut merupakan subjek yang diteliti bersumber dari detik.com karena menjadi media massa digital yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia menurut *databoks.katadata.co.id*. Pemberitaan yang menjadi subjek penelitian ini ialah dalam rentang waktu Februari 2024 – April 2024. Kumpulan berita tersebut untuk membicarakan kejadian calon legislatif gagal pasca pemilu. Selanjutnya dari pemberitaan tersebut dianalisis dengan objek calon legislatif yang gagal.

Sedangkan objek penelitian ini adalah calon legislatif gagal, yang menjadi focus penelitian tersebut. Pada fenomena tersebut bisa di cari efek kegagalan calon legislatif itu ada atau tidak, apa dampak dimasyarakat yang ditimbulkan. Dan dianalisis untuk mendapatkan data primer dari menganalisis tersebut untuk menemukan hasil presentase dari pemberitaan tersebut.

1.5.3 Definisi Oprasional

Definisi operasional bukan hanya menjelaskan arti sebuah variabel bisa juga aktivitas untuk mengukur variabel-variabel yang harus dijalankan, atau menjelaskan bagaimana variabel tersebut diukur dan diamati. Definisi operasional harus menjelaskan secara terperinci sehingga berdasarkan dari definisi ini, peneliti bisa mudah mereplikasi studi dengan mengonstruksikan teknik-teknik pengukuran yang sama (Heryana, 2019). Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Definisi Oprasional

No	Indikator	Keterangan
1	Nama calon legislatif	Pada pemberitaan nama calon legislatif ada yang dicantumkan dan ada yang tidak dicantumkan

Penyebab gagal	<p>1) Kurangnya dukungan publik, karena kalau tidak mampu membangun basis dukungan yang kuat antar pemilih.</p> <p>2) Kontroversi, yang membuat reputasi seorang calon legislatif menjadi tidak layak dipilih oleh pemilih.</p> <p>3) Kurangnya pengalaman, calon yang kurang berpengalaman atau kurangnya pemahaman tentang isu-isu politik menjadikannya kurangnya dukungan yang cukup.</p> <p>4) Kurangnya sumber daya, pada saat kampanye seorang calon legislatif membutuhkan dana yang besar untuk relawan dan infrastruktur yang kuat. Sehingga mempunyai kesulitan untuk bersaing dengan calon lain.</p> <p>5) Persaingan yang kuat, di beberapa tempat mungkin calon memiliki persaingan yang sangat ketat dengan calon lainnya yang memiliki dukungan lebih besar dan profil yang lebih baik.</p>
Tingkat Legislatif	<p>1) DPR RI, yaitu dewan perwakilan rakyat republik indonesia yang memiliki peran sebagai perwakilan rakyat yang menyelenggarakan pemerintahan tingkat pusat</p> <p>2) DPD RI, yaitu dewan perwakilan daerah republik indonesia yang memiliki peran perwakilan aspirasi daerah dalam tatanan pembentukan kebijakan ditingkat pusat</p> <p>3) DPRD Provinsi, yaitu dewan perwakilan rakyat daerah provinsi yaitu lembaga yang mewakili aspirasi rakyat yang menyelenggarakan pemerintahan daerah tingkat daerah provinsi.</p> <p>4) DPRD Kab/Kota, yaitu dewan perwakilan rakyat</p>

	daerah kabupaten/kota yang menyelenggarakan pemerintahan tingkat daerah kabupaten/kota yang membawa aspirasi ditingkat tersebut.
Partai Politik	<p>Partai politik ialah organisasi yang bersifat nasional yang dibentuk kelompok warga indonesia atas kesamaan untuk membela kepentingan partai politik anggota, masyarakat, bangsa, dan negara. Partai politik di indonesia yang mengikuti pemilihan legislatif nasional antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Partai PKB 2) Partai Gerindra 3) Partai PDIP 4) Partai Golkar 5) Partai NasDem 6) Partai Buruh 7) Partai Gelora 8) Partai PKS 9) Partai PKN 10) Partai Hanura 11) Partai Garuda 12) Partai PAN 13) Partai PBB 14) Partai Demokrat 15) Partai PSI 16) Partai Perindo 17) Partai PPP 18) Partai Partai Ummat
Pekerjaan	<p>Para calon legislatif memiliki pekerjaan sebelum menjadi legislatif ada beberapa golongan. Yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) PNS (Pegawai Negeri Sipil)

		2) Pekerja Swasta 3) Bisnis atau Pengusaha
	Dampak Kegagalan calon legislatif terhadap masyarakat	1) Ada, karena dalam pemberitaan ada yang di jelaskan mengenai apa dampak yang ditimbulkan oleh calon legislatif terhadap masyarakat 2) Tidak Ada, Karena dalam pemberitaan ada calon legislatif tidak memberikan dampak atas kegagalannya menjadi anggota legislatif

1.5.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan entitas yang menjadi fokus atau komponen yang diteliti dalam sebuah penelitian, yang dapat berupa individu, kelompok, benda, atau latar peristiwa sosial (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016). Dalam konteks penelitian analisis isi, unit analisis memegang peranan penting. Klaus Krippendorff dalam Eriyanto (2011) mendefinisikan unit analisis sebagai identifikasi tentang apa yang akan dijadikan objek penelitian, dicatat, dan dianggap sebagai data, serta menetapkan batasan-batasannya dan mengidentifikasi untuk analisis lebih lanjut. Secara sederhana, unit analisis merupakan bagian dari isi yang akan diteliti untuk menemukan kesimpulan dari suatu teks, seperti yang terdapat dalam pemberitaan.

Peneliti melakukan pembacaan terhadap pemberitaan calon legislatif gagal pasca pemilu 2024 di Kompas.com. selanjutnya peneliti melakukan analisis lanjutan pada variable calon legislatif gagal dengan melihat ada tidak nama pada pemberitaan, penyebab gagal, Tingkat legislatif, partai politik, pekerjaan, Dampak Kegagalan calon legislatif terhadap masyarakat.

Tabel 2: Unit Analisis

No	Unit	Indikator	Keterangan
1	Judul Berita		Judul berita yang ada dalam pemberitaan
2	Penulis		Yang menulis berita tersebut
3	Edisi		Edisi yaitu tanggal, bulan, dan tahun publikasi berita
4	Lokasi berita		Lokasi pada pemberitaan
5	Nama calon legislatif pada pemberitaan	Ada	Nama dari calon legislatif dimuat di dalam pemberitaan
		Tidak ada	Nama dari calon legislatif tidak dimuat di dalam pemberitaan
6	Penyebab Gagal	Ada	Disebutkan ada penyebab gagal
		Tidak Ada	Tidak disebutkan penyebab gagal
7	Tingkat Legislatif	DPR RI	Dewan perwakilan rakyat republik indonesia
		DPD RI	Dewan perwakilan daerah republik indonesia
		DPRD Provinsi	Dewan perwakilan rakyat daerah republik indonesia
		DPRD Kabupaten/Kota	Dewan perwakilan rakyat daerah kabupaten/kota
8	Pekerjaan	Pegawai Negeri Sipil	Calon legislatif bekerja sebagai pegawai negeri sipil
		Pekerja swasta	Calon legislatif bekerja sebagai pekerja swasta
		Bisnis atau pengusaha	Calon legislatif bekerja

			sebagai bisnis atau pengusaha
9	Penyebutan Partai Politik	Ada	Disebutkan partai politik
		Tidak Ada	Tidak disebutkan partai politik
10	Dampak kegagalan calon legislatif	Psikologis	Dampak ini berhubungan terhadap psikologis atau kejiwaan calon legislatif
		Ekonomi	Dampak ini berhubungan terhadap dampak yang ditimbulkan kegagalan dari ekonomi
11	Dampak kegagalan calon legislatif terhadap masyarakat	Ada	Ada dampak kegagalan calon legislatif terhadap masyarakat
		Tidak ada	Tidak ada dampak dari kegagalan calon legislatif pada masyarakat

1.6 Data

1.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari pemberitaan Detik.com tentang pemberitaan calon legislatif gagal pasca pemilu 2024, dengan rentang waktu dari februari 2024 – April 2024 atau setelah pemilu serentak di Indonesia. Pemberitaan tersebut termasuk kedalam dari pemberitaan tersebut bisa menentukan data-data apa saja yang peneliti butuhkan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Sugiyono adalah proses pengolahan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar, dan laporan serta keterangan yang dapat memfasilitasi penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik ini peneliti menggunakan untuk mendokumentasikan dan mengambil pemberitaan dengan menggunakan cara menyimpan judul dan isi dari pemberitaan media massa online dan membuat table untuk melampirkan judul-judul dari berita-berita tersebut.

b. Teknik Purpose Sampling

Baik metode pengambilan data primer maupun sekunder menggunakan metode purposive sampling homogeneous, yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang memiliki ciri-ciri (berita tentang calon legislatif gagal) yang akan digabungkan menjadi satu dan menganalisis setiap berita secara individual. Berkonsentrasi pada kandidat yang memiliki karakteristik atau atribut yang sama, konsepnya adalah untuk berkonsentrasi pada kesamaan ini dan hubungannya dengan subjek yang sedang diteliti (Etikan, 2016).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, terlepas dari prosedur pengolahan data, yang disusun dalam bab-bab berikut:

BAB I Pendahuluan

Mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, data dan system penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Mengemukakan tentang penelaahan yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Mengemukakan teori sebagai landasan penelitian, dan mempertajam hipotesis yang modal pemikiran penelitian.

BAB III Paparan Data

Mengemukakan data berupa penemuan dari pemberitaan media massa online yang terpercaya dalam rentang waktu february 2024–April 2024 mengenai pemberitaan calon legislative gagal.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Memaparkan hasil dari penelitian berupa pengelolaan data menjadi sebuah hasil dari turunan rumusan masalah, serta meberikan pembahasan dari penelitian berupa data-data hipotesis.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran tentang penelitian.